

STRATEGI MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN ABAD 21 DI MI MUSLIMAT NU DEMAK

Zumala Laili*, Yuni Ratnasari, Wawan Shokib Rondli
Universitas Muria Kudus

*Corresponding author email: zumalalaili14@gmail.com

Article History

Received: 20 January 2026

Revised: 24 January 2026

Published: 26 February 2026

ABSTRACT

21st-century learning demands a classroom environment that fosters creativity, collaboration, communication, and critical thinking. Therefore, teachers need to implement classroom management strategies that are more adaptive and responsive to students' needs. This study aims to describe effective classroom management strategies for improving the quality of learning in MI Muslimat NU Demak, focusing on managing the physical environment, strengthening behavioral regulation through positive discipline, and utilizing learning-supporting technology. The study employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including classroom observations, teacher interviews, and document analysis. The results indicate that flexible classroom management and the implementation of teacher-student interactions oriented toward emotional support can increase student engagement, independence, and behavioral regulation. The use of interactive evaluation media also strengthens learning motivation and creates a participatory classroom climate. These findings confirm that the integration of classroom management strategies and technological innovation can significantly improve the quality of learning in elementary schools. This study provides practical implications for teachers in designing effective, adaptive classrooms that meet the demands of 21st-century competencies.

Keywords: Classroom management, 21st century learning, elementary school

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Laili, Z., Ratnasari, Y., & Rondli, WS (2026). STRATEGI MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SEKOLAH DASAR. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 173–180. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i1.5377>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran abad 21 menuntut penguasaan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, komunikasi, serta literasi digital. Namun, kondisi pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa praktik manajemen kelas masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berorientasi pada kontrol perilaku dan aturan kaku tanpa memberdayakan siswa sebagai pembelajar aktif (Khoerudin et al. 2025). Akibatnya, motivasi belajar siswa cenderung rendah, keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang optimal, dan proses pembelajaran tidak memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. (Pujiman, Rukayah n.d.) menyebutkan bahwa penerapan prinsip manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, pemanfaatan teknologi pembelajaran sering kali hanya menjadi pelengkap, bukan instrumen strategis dalam pengelolaan kelas, sehingga potensi teknologi untuk meningkatkan interaksi, monitoring, dan evaluasi tidak dimaksimalkan (Gusliana et al. 2025). Kondisi tersebut diperburuk oleh keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan manajemen kelas dengan karakter, literasi digital, dan pembelajaran kolaboratif sehingga ruang kelas belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan pembelajaran abad 21.

Solusi terhadap permasalahan tersebut dapat dilakukan melalui penerapan strategi manajemen kelas abad 21 yang bersifat fleksibel, demokratis, dan berorientasi karakter. Strategi pertama adalah pengaturan lingkungan belajar yang dinamis, seperti zona belajar, pengelompokan, dan tampilan kelas berbasis karya siswa, agar

pembelajaran menjadi aktif dan kolaboratif (Gusliana et al. 2025). Strategi kedua adalah penyusunan aturan kelas melalui kesepakatan bersama antara guru dan siswa (*class agreement*) agar siswa memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial terhadap perilakunya (Khoerudin et al. 2025). Strategi ketiga yaitu pemanfaatan teknologi tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai alat manajemen kelas, misalnya penggunaan aplikasi pemantauan perilaku, platform asesmen interaktif, dan media refleksi digital (Setiawan et al. 2025). Selain itu, penguatan karakter dapat dilakukan melalui reward berbasis nilai, refleksi rutin, kerja kelompok, serta komunikasi guru yang empatik dan suportif. Untuk mendukung keberhasilan implementasi, guru perlu memperoleh pelatihan dalam kepemimpinan pembelajaran, komunikasi humanis, dan literasi teknologi (Junaedi, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen kelas yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan strategi manajemen kelas terhadap keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pemanfaatan teknologi sebagai alat manajemen kelas, serta merancang model manajemen kelas abad 21 yang dapat diimplementasikan secara praktis oleh guru sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi pengembangan manajemen kelas yang inovatif, humanis, dan adaptif terhadap tuntutan pendidikan masa kini (Pujiman, Rukayah n.d.).

Menurut (Setiawan et al. 2025), manajemen kelas merupakan usaha sistematis untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif melalui pengaturan fisik kelas, pengelolaan perilaku, serta komunikasi antara guru dan siswa. Dalam konteks pembelajaran abad 21, manajemen kelas tidak hanya bertujuan menciptakan keteraturan, tetapi juga harus mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan literasi digital (Gusliana et al. 2025). Manajemen kelas juga berkaitan erat dengan pendidikan karakter, di mana aturan kelas harus berbasis nilai dan mampu membiasakan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan empati (Khoerudin et al. 2025). Selain itu, teknologi berfungsi sebagai instrumen manajemen untuk memantau perkembangan siswa, mengatur aktivitas belajar, dan memberikan umpan balik secara efektif (Junaedi, 2023). Dengan demikian, teori manajemen kelas abad 21 memadukan aspek kepemimpinan transformasional, penggunaan teknologi, pembentukan karakter, dan desain lingkungan belajar yang kreatif. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa pengembangan konsep manajemen kelas berbasis keterampilan abad 21 yang relevan bagi pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru sekolah dasar dalam menerapkan strategi manajemen kelas yang kreatif, demokratis, dan berbasis karakter, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi belajar (Pujiman, Rukayah n.d.). Bagi sekolah, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pelatihan guru mengenai manajemen kelas abad 21 dan pemanfaatan teknologi (Setiawan et al. 2025). Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena

strategi yang diterapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan mendukung pengembangan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, empati, literasi digital, serta komunikasi (Gusliana et al. 2025). Secara kebijakan, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penyusunan program peningkatan kualitas pengajaran berbasis manajemen kelas inovatif di sekolah dasar (Junaedi, 2023)..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam strategi manajemen kelas abad 21 yang diterapkan guru Sekolah Dasar dalam konteks nyata. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan fenomena secara natural tanpa manipulasi variabel, sehingga peneliti dapat menginterpretasikan perilaku, tindakan guru, serta dinamika interaksi di dalam kelas secara apa adanya. Menurut Creswell (Jailani 2023), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi makna suatu fenomena sosial melalui perspektif partisipan, sehingga sesuai untuk menelaah praktik manajemen kelas yang diterapkan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21. Lokasi penelitian berada di MI Muslimat NU Demak yang menerapkan pembelajaran abad 21, dengan partisipan penelitian terdiri dari guru kelas, siswa, dan kepala sekolah. Pemilihan partisipan dilakukan melalui purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan relevansi dan keterlibatan langsung dalam penerapan manajemen kelas inovatif. Teknik ini memungkinkan peneliti memilih informan yang memahami fenomena secara mendalam Sugiyono (Safarudin, Kustati, and Sepriyanti 2023). Selain itu, teknik snowball sampling dapat digunakan untuk

memperoleh informan tambahan apabila diperlukan melalui rekomendasi dari informan pertama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati strategi guru dalam mengelola kelas, termasuk pengaturan ruang, penggunaan teknologi, serta pembentukan aturan kelas berbasis karakter. Wawancara semiterstruktur dilakukan untuk menggali pendapat, pengalaman, dan kendala guru dalam mengelola kelas abad 21. Sementara itu, dokumentasi berupa foto tata ruang kelas, perangkat pembelajaran, catatan kelas, dan aturan tata tertib digunakan sebagai pelengkap data. Hal ini sejalan dengan pendapat Miles, Huberman, & Saldaña (Sopia, Aslamiah 2025) yang menyatakan bahwa data kualitatif dapat diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk meningkatkan keakuratan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan menyeleksi data sesuai fokus penelitian; penyajian data dituangkan dalam bentuk deskripsi naratif dan kutipan informan; sedangkan kesimpulan ditarik dengan memperhatikan temuan konsisten di lapangan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, member checking, dan audit trail agar hasil penelitian dapat dipercaya. Penelitian juga memperhatikan etika penelitian, seperti meminta persetujuan sekolah dan orang tua siswa, menjaga kerahasiaan identitas informan, dan menghindari gangguan terhadap proses pembelajaran selama observasi. Etika ini

menjadi penting untuk memastikan penelitian tidak merugikan peserta didik dan guru sebagai partisipan penelitian. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif strategi manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru MI Muslimat NU Demak dalam konteks pembelajaran abad 21 melibatkan tiga dimensi utama, yaitu pengelolaan lingkungan belajar yang responsif, manajemen perilaku berbasis karakter, serta integrasi teknologi sebagai pendukung pembelajaran. Pengamatan di kelas memperlihatkan bahwa guru menata lingkungan fisik secara fleksibel dengan model tempat duduk berkelompok, melingkar, dan learning station. Pengaturan ini memungkinkan siswa mudah berpindah saat belajar proyek, diskusi, atau permainan edukatif. Guru juga menciptakan kegiatan kelas untuk mendukung aktivitas mandiri dan kolaboratif. Lingkungan yang adaptif ini selaras dengan temuan (Fernanda 2025) yang menyatakan bahwa fleksibilitas ruang kelas dapat meningkatkan keterlibatan akademik dan memperkuat interaksi sosial siswa dalam setting abad 21.

Selain aspek fisik kelas, guru menerapkan manajemen perilaku berbasis pendekatan humanis dan demokratis melalui kesepakatan kelas (class agreement) yang dikembangkan bersama siswa. Aturan seperti “berbicara satu per satu”, “menggunakan teknologi secara bijak”, dan “bertanggung jawab terhadap tugas kelompok” disepakati melalui diskusi kelas

sehingga siswa merasa memiliki aturan tersebut. Guru mempraktikkan strategi penguatan positif seperti behavior points dan kartu apresiasi untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar. Konsekuensi perilaku diberikan dalam bentuk konsekuensi logis, bukan hukuman, sehingga siswa belajar memperbaiki kesalahan melalui refleksi diri. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Zahra and Fathoni 2024) yang mengungkapkan bahwa disiplin positif dan partisipasi siswa dalam aturan kelas dapat meningkatkan regulasi emosi dan hubungan guru-siswa sehingga iklim kelas menjadi lebih kondusif dan produktif.

Dari sisi dinamika kelas, penelitian ini menemukan bahwa strategi manajemen kelas abad 21 mampu meningkatkan interaksi horizontal antar siswa melalui kerja kelompok, diskusi terbuka, dan kolaborasi proyek. Kondisi ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan 4C (Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication). Guru memberikan ruang bagi siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri, mengajukan ide, dan menyampaikan pendapat melalui student talk time. Menurut (Widodo Slamet 2020), pembelajaran kolaboratif yang diatur dengan baik dalam lingkungan kelas yang terkelola efektif dapat meningkatkan kreativitas, komunikasi, dan rasa percaya diri siswa secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman, lebih senang berdiskusi, dan lebih percaya diri ketika guru memberi kejelasan aturan sekaligus kebebasan belajar.

Penelitian juga menunjukkan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan manajemen kelas abad 21.

Beberapa guru mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi terkadang menimbulkan distraksi, terutama ketika siswa belum memiliki literasi digital yang baik. Selain itu, kemampuan manajerial guru yang berbeda-beda menyebabkan strategi ini tidak selalu berjalan konsisten. Namun, guru menyiasatinya melalui pendampingan penggunaan teknologi, pelatihan mandiri, serta penguatan komunikasi dengan orang tua. Tantangan ini sejalan dengan penelitian (Wahyudi, Studi, and Pendidikan 2024) yang menyebutkan bahwa keberhasilan manajemen kelas abad 21 sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dan mengelola keberagaman siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa strategi manajemen kelas yang terencana, fleksibel, berorientasi karakter, dan berbasis teknologi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di Sekolah Dasar. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, disiplin, dan bertanggung jawab, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar menjadi lebih bermakna. Hal ini memperkuat pandangan (Trilling and Fadel 2009) bahwa pembelajaran abad 21 hanya dapat berhasil jika guru tidak sekadar mengelola perilaku, tetapi mengelola ekosistem belajar yang konstruktif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Berikut tabel hasil wawancara peneliti dengan guru terkait strategi manajemen kelas pada pembelajaran abad 21.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru

Aspek yang ditanyakan	Hasil Wawancara
Perencanaan Pembelajaran	Guru menyusun RPP yang mengintegrasikan keterampilan 4C (Critical Thinking,

	Creativity, Collaboration, Communication) serta menyesuaikan dengan karakteristik siswa.
Pengelolaan Tata Ruang Kelas	Tempat duduk diatur secara berkelompok untuk memudahkan diskusi dan kerja sama antarsiswa.
Penggunaan Media dan Teknologi	Guru memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan aplikasi pembelajaran sederhana.
Pengelolaan Perilaku Siswa	Guru memberikan aturan kelas yang disepakati bersama serta penguatan positif seperti pujian dan motivasi.
Keterlibatan Siswa	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya, berpendapat, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.
Upaya Mengatasi Kendala	Guru menyesuaikan strategi pembelajaran dan memanfaatkan media sederhana yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, strategi manajemen kelas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar. Guru telah menerapkan perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad 21 dengan mengintegrasikan kemampuan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*) serta menyesuakannya dengan karakteristik siswa. Pengelolaan kelas dilakukan melalui pengaturan tata ruang yang fleksibel, penggunaan metode pembelajaran aktif, serta pemanfaatan media

dan teknologi pembelajaran untuk mendukung literasi digital siswa.

Selain itu, pengelolaan waktu, penerapan aturan kelas yang disepakati bersama, serta pemberian penguatan positif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan keaktifan siswa. Meskipun guru menghadapi kendala seperti perbedaan karakter siswa dan keterbatasan sarana, upaya adaptif melalui penyesuaian strategi dan pemanfaatan media sederhana menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif dapat mendorong keterlibatan siswa secara optimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Siswa MI Muslimat NU Demak

Aspek yang Ditanyakan	Jawaban Siswa
Suasana Kelas	Belajar di kelas terasa menyenangkan dan tidak membosankan.
Pengaturan Tempat Duduk	Suka, karena bisa berdiskusi dan saling membantu teman.
Metode Pembelajaran	Guru sering mengajak diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok.
Penggunaan Media	Guru menggunakan

	video, gambar, dan presentasi.
Pemahaman Materi	Lebih mudah memahami karena belajar bersama dan menggunakan media.
Sikap Guru	Guru ramah, sabar, dan memberi motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, strategi manajemen kelas yang diterapkan guru telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar. Siswa merasakan suasana kelas yang menyenangkan, kondusif, dan tidak membosankan, sehingga meningkatkan minat serta motivasi belajar. Pengaturan tempat duduk secara berkelompok dan penerapan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi dan kerja kelompok, membantu siswa mengembangkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, sikap guru yang ramah, sabar, serta adanya aturan kelas yang disepakati bersama menciptakan iklim belajar yang positif dan mendukung kedisiplinan siswa. Meskipun masih terdapat kendala seperti kesulitan fokus ketika suasana kelas ramai, secara umum manajemen kelas yang diterapkan telah mendukung keterlibatan aktif siswa dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi manajemen kelas abad 21 di MI Muslimat NU Demak terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Strategi tersebut diwujudkan melalui pengelolaan lingkungan belajar yang fleksibel, penyusunan aturan kelas berbasis partisipasi siswa, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran serta penguatan karakter. Pengaturan kelas yang kolaboratif menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, penerapan disiplin positif melalui *class agreement* menjadikan siswa lebih bertanggung jawab terhadap perilaku belajar mereka. Integrasi teknologi juga memperkuat motivasi belajar dan memudahkan guru dalam memonitor perkembangan akademik maupun karakter siswa. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa manajemen kelas yang inovatif merupakan kunci keberhasilan pembelajaran abad 21, karena memungkinkan guru tidak hanya mengelola perilaku dan lingkungan belajar, tetapi juga membentuk keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta karakter peserta didik sebagai bekal menjawab tantangan di era global. Dengan demikian, guru perlu terus meningkatkan kompetensi manajerial dan pedagogis berbasis teknologi agar strategi manajemen kelas di MI Muslimat NU Demak lebih efektif dan relevan dengan tuntutan pendidikan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Fernanda, Mutiara Heidi. 2025. "Optimalisasi Desain Lingkungan

- Pembelajaran Adaptif Berbasis Nilai Islam.”
- Gusliana, Evi, Apri Wahyudi, Siti Nurjanah, and Ulfah Umurohmi. 2025. “21st Century Elementary School Management : Creative” *ن م ا و ن م ا و ن ذ و ل ك ذ ل ل ا ج ت ا م ع ف ر ي ه ر د ل ع لا و ت و ا ن ي ل ا ي ل*. 22–1 : (1)12. doi:10.24042/terampil.v12i1.27890.
- Jailani, M Syahrani. 2023. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” 1: 1–9.
- Khoerudin, Muhammad et al. 2025. “Konsep Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” 08(04): 781–89.
- Pujiman, Rukayah, dan Matsuri. “Penerapan Prinsip Manajemen Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” : 124–28.
- Safarudin, Rizal, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. “Penelitian Kualitatif.” 3: 9680–94.
- Setiawan, Edo, Ulfa D Jayanti, Ranisa Julia, and Desy Eka Citra. 2025. “Telaah Literatur Tentang Manajemen Kelas Dalam Penerapan Sistem Pembelajaran Di Sekolah.” 2(1): 23–28.
- Sopia, Aslamiah, Sulistiyana. 2025. “Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Negeri (Studi Multi Situs pada SDN2 Selat Tengah Dan SDN3 Selat Hilir Di Kabupaten Kapuas).” 8: 108–28.
- Trilling, Bernie, and Charles Fadel. 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. John Wiley & Sons.
- Wahyudi, Nanang Gesang, Program Studi, and Manajemen Pendidikan. 2024. “Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Digital Di Sekolah Dasar.” 4: 444–51.
- Widodo Slamet, Wardani Rizky Kusuma. 2020. “MENGAJARKAN KETERAMPILAN ABAD 21 4C (COMMUNICATION , COLLABORATION , CRITICAL THINKING AND PROBLEM SOLVING , CREATIVITY AND INNOVATION).” 7(September): 185–97.
- Zahra, Arsyafa Arienda, and Achmad Fathoni. 2024. “Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar.” 13(001): 57–68.